



Pedagang Khawatir Terjadi Kelangkaan

■ Pasokan Beras Premium di Pasaran Kota Yogya Terus Menurun

YOGYA, TRIBUN - Pasokan beras premium di Kota Yogyakarta mengalami penurunan belakangan ini dan menimbulkan potensi kelangkaan stok di pasaran. Hal ini terkuak dalam inspeksi mendadak yang digelar Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Yogyakarta di beberapa titik, Kamis (28/8).

Pemilik Gudang CV Sinar Mutiara Jogja, Deddy Kusuma, menyatakan, kondisi saat ini merupakan yang terberat dalam kurun waktu lima tahun terakhir, atau sejak 2020. Stok di gudangnya dalam kondisi normal bisa mencapai minimal 100 ton, namun saat ini hanya berada di kisaran 20 ton.

"Penjualan jadi tidak bisa maksimal. Omzet menurun, itu pasti. Yang kita khawatirkan sekarang, nanti terjadi kelangkaan beras, untuk premium," katanya. Ia menyebut, pasokan beras premium mengalami kemerosotan karena banyak pabrik yang tidak berani memproduksi, seiring harga bahan baku yang cenderung masih tinggi. Meski pemerintah sudah memotong banderol gabah dengan harga eceran tertinggi (HET) Rp6.500 per kilogram, situasi di lapangan relatif belum terkondisi.

PERLU ANTISIPASI

- Pasokan beras premium di Kota Yogyakarta mengalami penurunan beberapa waktu belakangan ini.
- Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Yogya menyebut penurunan itu akibat terhentinya aktivitas penggilingan di Jawa Timur, sebagai daerah pemasok.
- Kondisi pasokan yang menurun menimbulkan potensi kelangkaan stok di pasaran dan membuat omzet pedagang terancam merosot.

kita hanya sedia (kemasan) 25 kilogram saja, yang 5 kilogram enggak masuk, karena di atas HET. Untuk penjualan, kalau situasi normal, sebelum kondisinya seperti ini, kita satu hari bisa 10 ton. Sekarang, paling hanya 2-4 ton," ucapnya.

TPID Kota Yogyakarta berjanji mendaklarjuti problem penurunan pasokan beras premium, sekaligus memastikan akses masyarakat tidak terganggu. Sekretaris TPID Kota Yogyakarta, Kadri Renggono, menyampaikan, dari aspek ketersediaan, beras yang dimiliki Bulog kini sangat aman, setiap kementren rata-rata punya cadangan 6,9 ton. Namun, pihaknya tidak menutup mata, dan harus memastikan kondisi ril di tengah masyarakat, melalui inspeksi ini.

"Kalau kita lihat kebutuhan beras di Kota Yogya mencapai 4.400 ton per bulan. Itu sudah tercukupi. Tapi, untuk beras premium ini jadi perhatian, karena stoknya tidak seperti biasa," katanya.

Ia menyebut, kondisi itu sedikit banyak disebabkan oleh terhentinya aktivitas penggilingan beras premi-

um di Jawa Timur, sebagai daerah pemasok untuk Kota Yogya. Selain faktor *wait and see* terkait kebijakan pemerintah, hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh temuan kasus beras oplosan di kemasan premium beberapa waktu lalu.

"Tapi, sejauh yang kami tahu, masyarakat tidak terganggu untuk mendapat beras, kecuali premium. Pada umumnya, tidak ada hambatan, itu kan hanya selera. Kita informasikan (kepada Bulog) juga, soal potensi untuk melakukan operasi pasar. Terutama, di pasar-pasar pantauan seperti Beringharjo, Prawirotaman, dan Kranggan," ujarnya.

Klusi regulasi

Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Yogya mendorong seluruh pedagang beras mengikuti regulasi pemerintah. Kepala Disdag Kota Yogya, Veronica Ambar Ismawardani, menuturkan, salah satu regulasi yang harus di-taati adalah penerapan aplikasi Klik SPHP (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan).

"Sekarang teman-teman di pasar sudah mulai menggunakan aplikasi Klik SPHP. Pedagang merespons baik," katanya. Sebagai informasi, Klik SPHP adalah platform digital yang diwajibkan oleh Perum Bulog untuk pembelian beras subsidi pemerintah itu. Aplikasi diterapkan pengecer, pedagang, koperasi dan lainnya, guna memastikan distribusi beras SPHP tepat sasaran, mencegah penyalahgunaan, serta memantau pergerakan stok secara akurat.

"Bagi yang belum, silakan datang ke Dinas Perdagangan atau Bulog, kami rutin mengedukasi pedagang untuk masuk ke Klik SPHP. Setiap ada kebijakan baru, kami responsif. Termasuk ketika pekan lalu diluncurkan aplikasi Klik SPHP, maka pedagang dan pengecer SPHP langsung kami edukasi," ungkap Vero. (aka)



INSPEKSI - Jajaran Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Yogyakarta mengecek kondisi beras saat menggelar inspeksi mendadak di sebuah gudang, Kamis (28/8).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Bagian Perekonomian dan Kerja Sama			

Yogyakarta, 06 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005